

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/subjek Penelitian

Objek penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia yang bisa diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Sedangkan subjek pada penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2017.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif atau data sekunder. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka (Sugiono, 2004 : 13). Sedangkan data sekunder adalah suatu data primer yang telah diolah secara lebih lanjut serta disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer ataupun oleh pihak lain (Umar, 2008 : 69).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode dengan cara menetapkan ciri-ciri kriteria khusus yang sesuai dengan sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria dari sampel yang akan diteliti antara lain:

1. Merupakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2017
2. Perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan lengkap.
3. Perusahaan yang tidak melakukan *delisting*.
4. Sampel perusahaan yang terbebas dari data *outlier* selama periode pengamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, jurnal, buku, skripsi/tesis, website di internet, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam rangka menguji hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu : variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *audit delay*, yaitu rentang waktu atau lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya mengaudit suatu laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Apriyana,

2017). Variabel ini akan diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, dengan rumus :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

b. Variabel Independen

1) Ukuran Perusahaan

Suatu perusahaan umumnya dapat dikatakan sebagai perusahaan besar ataupun perusahaan kecil dilihat dari total aktivasinya. Perusahaan besar cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan dan cenderung berada dalam posisi kinerja yang stabil. Hal ini biasanya yang mengakibatkan perusahaan besar cenderung lebih digemari oleh analis dan broker.

Sedangkan suatu perusahaan kecil, hampir tidak pernah mempublikasikan informasi tentang kinerja perusahaan yang ada dalam laporan keuangan, sehingga investor cenderung enggan untuk menanamkan modalnya karena minimnya informasi yang tersedia yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi, khususnya dalam bentuk saham (Sari dkk, 2014).

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan pengukur untuk mengukur ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Apriyana dan Diana (2017), dimana ukuran perusahaan dinilai dari logaritma natural dari total aktiva. Jadi formulasinya :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Ln) Total Aset}$$

2) *Solvabilitas*

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat melunasi semua hutang-hutangnya baik hutang yang bersifat jangka pendek maupun hutang yang bersifat jangka panjang (Apriyana dan Diana, 2017). Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian Cahyanti dkk (2016) yang menyatakan solvabilitas dapat dihitung menggunakan rasio *Debt To Total Asset* dengan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) **Ukuran KAP**

Menurut Sari dkk (2014) KAP yang ukurannya cenderung lebih besar, akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Reputasi auditor yang baik biasanya dihasilkan dari kualitas audit yang baik (Sari dkk 2014). Di Indonesia terdapat 2 jenis KAP yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy* untuk menentukan kategori KAP dengan ketentuan variabel *dummy* 1 untuk kategori KAP *the big four* dan 0 untuk kategori KAP *non big four*.

4) **Pengadopsian IFRS**

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memperkokoh pondasi keuangan global serta solusi yang bersifat jangka panjang dalam mengungkapkan suatu informasi keuangan. Pengadopsian IFRS

dapat dijadikan salah satu faktor yang dapat memengaruhi terjadinya *audit delay* karena informasi di dalam laporan keuangan harus sama dan sesuai dengan karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Susianto, 2017). Pengadopsian IFRS di Indonesia dilakukan dalam dua tahap yaitu adopsi tahap pertama (awal) pada tanggal 1 Januari 2012 dan adopsi tahap kedua (lanjut) pada tanggal 1 Januari 2015. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan nilai 1 yang diberikan ketika tahap lanjut adopsi IFRS (tahun 2015 ke atas), sedangkan nilai 0 diberikan untuk tahap awal adopsi IFRS (tahun 2012 – 2014).

5) Rugi

Rugi dalam suatu perusahaan umumnya akan disembunyikan dalam suatu perusahaan karena itu merupakan berita buruk. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan nilai 1 jika perusahaan mengalami kerugian, sedangkan perusahaan yang mengalami laba akan diberi nilai 0.

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif tersebut dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana distribusi dari variabel-variabel penelitian, nilai

maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi, dll. Hal tersebut dimaksudkan dapat mempermudah dimengerti oleh pembaca.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang akan diteliti terbebas dari gangguan multikolinearitas, autokolerasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas data, akan dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai sig > 5 persen atau nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal atau data terdistribusi normal.
- b) Jika nilai sig < 5 persen atau nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal atau data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar

variabel independen tidak terjadi korelasi. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen.
- b) Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas diantara variabel independen.

Dapat dilihat juga dari nilai *tolerance*, yaitu :

- a) Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ($> 0,1$) maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas
- b) apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 ($< 0,1$) maka dapat dikatakan terkena multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *spearman* dengan kriteria hasil yaitu :

- a) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, kemungkinan terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan salah satunya menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) $dW < dL$, maka ada autokorelasi (+)
- b) $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan
- c) $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
- d) $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan
- e) $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi (-)

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini persamaan regresi untuk menguji masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = *Audit delay*

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

X1	= Ukuran Perusahaan
X2	= <i>Solvabilitas</i>
X3	= Ukuran KAP
X4	= Pengadopsian IFRS
X5	= Rugi
e	= kesalahan pengganggu (error)

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) bertujuan untuk menguji tingkat keterikatan antara variabel dependen dengan variabel independen, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinan determinasi (*adjusted R-square*). Menurut Sari dkk (2014) :

- a. Nilai *adjusted R square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
- b. Nilai *adjusted R square* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

b. Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai

pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Melati dan Ardiani, 2016). Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

c. Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Melati dan Ardiani, 2016). Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi :

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $< a$, maka hipotesis diterima.
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> a$, maka hipotesis ditolak.